

HUBUNGAN ANTARA LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS SIANTAN HILIR PADA TAHUN 2019

Alexander¹, Melyani²

Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
Email korespondensi: akbidpbpontianak@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi suntik mempunyai permasalahan utama efek samping Pemakaian KB suntik mengalami beberapa permasalahan utama, yaitu gangguan pola menstruasi. Gangguan menstruasi yang terjadi seperti perdarahan bercak, perdarahan *irregular*, *amenorea* dan perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB di Puskesmas Siantan Hilir Pada Tahun 2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Deskriptif korelasi* yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang melakukan kunjungan KB suntik bulan Mei Tahun 2019 yang berjumlah 34 orang dengan menggunakan total sampling. Hasil univariat di dapatkan hasil data dari 34 responden yaitu 24 orang (70,5%) sudah menggunakan KB suntik 3 bulan selama ≥ 1 tahun serta mengalami gangguan menstruasi dan 10 orang (29,5%) menggunakan KB < 1 tahun dan tidak mengalami gangguan menstruasi. Sedangkan hasil bivariat dilihat dari uji statistik *chi square* di dapatkan hasil χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel yaitu χ^2 hitung = 8,503 > χ^2 tabel = 3,841 maka dapat di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB di Puskesmas Siantan Hilir Pada Tahun 2019. Bagi Puskesmas Siantan Hilir Pihak Puskesmas tetap dilakukan informasi pada pengguna KB suntik 3 bulan terutama tentang efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan, serta menjelaskan pada klien bahwa ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi, dan menganjurkan klien jika merasa ada gangguan terhadap pemakaian KB suntik 3 bulan untuk mengganti metode kontrasepsi lainnya.

Kata Kunci: Lama Pemakaian, Suntik 3 Bulan, Gangguan Menstruasi

Pendahuluan

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang berisi hormon progesteron yang disuntik kedalam tubuh wanita secara periodik (1 bulan sekali atau 3 bulan sekali). Keuntungan menggunakan KB suntik adalah praktis, efektif dan aman dengan tingkat keberhasilan lebih dari 99% (Irianto, 2014).

Lamanya penggunaan kontrasepsi suntik pada akseptor KB suntik rata-rata memiliki keberhasilan di atas 99%. Keuntungan menggunakan KB suntik adalah praktis, efektif dan aman. Tidak membatasi usia dan obat KB

suntik 3 bulan sekalipun tidak mempengaruhi asi dan cocok untuk ibu yang menyusui (Irianto, 2010).

Lama pemakaian KB suntik 3 bulan dapat menyebabkan gangguan menstruasi menurut penelitian Riyanti (2011) hasil menunjukkan bahwa lama pemakaian KB suntik 3 bulan berhubungan signifikan dimana semakin lama penggunaan KB suntik 3 bulan maka kejadian lama menstruasi akseptor KB suntik 3 bulan semakin memendek bahkan sampai menjadi tidak menstruasi perubahan lama menstruasi tersebut di sebabkan

¹ Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

² Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

komponen *gestagen* yang terkandung di dalam DMPA. Perubahan ini sejalan dengan kekurangan darah menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan. Setelah penggunaan jangka lama jumlah darah haid semakin sedikit dan bisa terjadi amenorea (Riyanti, 2011).

Umumnya pemakaian KB suntik 3 mempunyai persyaratan yang sama dengan pil, penggunaan cara KB hormonal maksimal selama 5 tahun, semakin lama masa pemakaian KB suntik akan menimbulkan beberapa dampak baik mual muntah, perdarahan libido, pengeroposan tulang dan lainnya (Harnawati, 2008).

Menurut *World Health Organization* (WHO 2014) Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, di perkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut, terbatas memilih alat kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebesar 252.124.458 jiwa dengan luas wilayah 1.931.378,68 km dan kepadatan penduduk sebesar 131,76 jiwa/km (Depkes RI, 2014). Di Indonesia kontrasepsi suntik menempati urutan pertama, dalam penggunaan kontrasepsi suntik petugas kesehatan harus menjelaskan efektifitas, keuntungan, kerugian, indikasi dan kontraindikasi pada

calon akseptor KB suntik. Efektifitas kontrasepsi suntik adalah (99% dan 100%) dalam mencegah kehamilan. Walaupun mempunyai efektifitas tinggi dan pelaksanaannya mudah, kontrasepsi suntik mempunyai efek samping terutama mengganggu siklus haid. Kenaikan berat badan juga merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor KB suntik, Beberapa wanita juga mengeluh timbulnya jerawat di wajah (Susanti, 2013).

Kontrasepsi suntik 3 bulan (*progestin*) jenis kontrasepsi ini sangat efektif, aman, dapat di pakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, kembalinya kesuburan lebih lambat kira - kira 4 bulan, tidak menekan produksi ASI sehingga cocok untuk masa laktasi. Efektivitas suntikan *progestin* baik DMPA maupun NET EN memiliki efektifitas yang tinggi dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan per tahun asal penyuntikan dilakukan secara benar sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan (Pinem, 2009).

Efek samping dari KB suntik 3 bulan adalah gangguan haid, berat badan yang bertambah antara 1-5 kg. Sakit kepala, tetapi perubahan- perubahan tersebut akan menjadi normal dalam waktu 90 hari setelah suntik KB *progestin* yang terakhir (Hartano, 2010). Setelah penghentian suntikannya dan kontinuitas kontrasepsi suntik cukup tinggi, 50-75% setelah 1 tahun (hartanto, 2010) akan mengalami *Amenorea, spotting, metroraghia, dan menoragia* (Suratun, 2008).

Efek samping ini di pandang sebagai kekurangan oleh banyak wanita dan menganggap bahwa pendarahan teratur

merupakan suatu tanda kesehatan dan menggunakan haid sebagai indikator bahwa mereka tidak hamil. Penyebab gangguan haid karena adanya ketidak seimbangan hormon sehingga *endometrium* mengalami perubahan *histology*. Keadaan *amenorea* disebabkan *atrofi endometrium*. Pemberian DMPA yang semakin lama atau rutin setiap 3 bulannya akan mempengaruhi *estrogen* di dalam tubuh kurang kuat terhadap *endometrium*, sehingga *endometrium* kurang sempurna (Irianto, 2014).

Berdasarkan jurnal kesehatan Samodra ilmu (2017), penggunaan kontrasepsi suntik *progestin* menurut Siswosudomo (2017) menyebabkan ketidak seimbangan hormon, dengan penggunaan suntik hormonal tersebut membuat dinding *endometrium* yang semakin menipis hingga menimbulkan bercak perdarahan. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian, pendarahan inter menstruasi dan perdarahan bercak berkurang dengan berjalannya waktu. Dan kasus *amenorea* semakin banyak dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan.

Pada tahun 2017 jumlah pasangan usia subur (pus) Kalimantan Barat sebesar 859.660 yang memiliki alat kontrasepsi jenis suntik sebesar 287.485 (57,9%) (Dinkes, 2017). Berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti dari Puskesmas Siantan Hilir Pada tahun 2018. Metode Keluarga berencana yang paling diminati akseptor KB ialah KB Suntik 3 Bulan. Hasil rekapan kunjungan bulanan akseptor KB suntik 3 Bulan Pada bulan Januari-Desember 2018 dengan jumlah total cakupan wilayah Puskesmas Siantan Hilir

95,1% akseptor, kemudian KB suntik 1 bulan yaitu 80% akseptor, Pil 75% akseptor, Kondom 49,3 % aksetor, IUD 81% akseptor, Implant 65% akseptor. ari hasil rekapan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan pada tahun 2018 dapat di simpulan bahwa kunjungan KB suntik 3 bulan paling banyak ditemukan setiap bulan nya dengan total kunjungan periode Januari 2018 Sampai dengan Desember 2018 sebanyak 15.818 (95,1%) akseptor dengan kunjungan \pm 1000-1400 setiap bulannya.

Dari hasil wawancara kepada 5 responden Akseptor KB suntik 3 bulan didapatkan data 4 orang akseptor mengalami *amenorea* setelah suntik KB 3 bulan lebih dari 1 tahun, dan 1 orang akseptor KB suntik 3 bulan tidak mengalami gangguan haid setelah melakukan suntik \leq 1 tahun. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti memperoleh bahwa dalam menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan mempunyai efek samping atau resiko terjadi gangguan haid, Hal ini terjadi karena saat menggunakan alat kontrasepsi suntik yang mengandung hormon *estrogen* maupun *progesteron* dapat mencegah *ovulasi*, sedangkan siklus menstruasi biasanya normal karena terjadi reaksi antara *hipotalamus*, *hipofisis*, dan *ovarium* serta organ reproduksi yang sehat ini kemudian terjadi ketidak seimbangan hormon yang di akibatkan dari pemakaian alat kontrasepsi tersebut sehingga dapat memberikan efek kontrasepsi seperti yang dilakukan oleh sebagian responden tersebut.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dimana metode kontrasepsi suntik 3 bulan

yang paling banyak digunakan di Puskesmas Siantan Hilir dan ada akseptor yang mengalami efek sampingnya yaitu berupa gangguan menstruasi dan tidak mengalami efek sampingnya berdasarkan dari lama pemakaian KB suntik 3 bulan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB di Puskesmas Siantan Hilir Pada Tahun 2019.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* korelasi dengan pendekatan secara *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 akseptor kb suntik 3 bulan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat serta analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntikan di Puskesmas Siantan Hilir

Lamanya Pemakaian KB Suntik	N	%
≥1 Tahun	24	70,5
<1 Tahun	10	29,5

Sebagian besar responden sebanyak 24 orang (70,5%) sudah menggunakan KB Suntik 3 bulan lamanya ≥ 1 Tahun dan sebagian kecil dari

responden sebanyak 10 orang (29,5%) menggunakan KB Suntik 3 bulan < 1 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden yang Mengalami Gangguan Menstruasi di Puskesmas Siantan Hilir

Akseptor KB 3 bulan yang mengalami Gangguan Menstruasi	N	%
Ya	24	70,5
Tidak	10	29,5

Sebagian besar responden sebanyak 24 orang (70,5%) mengalami Gangguan menstruasi dan Sebagian kecil dari Responden 10 orang

(29,5%) Tidak mengalami Gangguan Menstruasi.

Tabel 3. Distribusi Responden yang Mengalami Gangguan Menstruasi berdasarkan Jenis gangguannya di Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2019

Akseptor KB 3 bulan yang Mengalami Gangguan Menstruasi Berdasarkan Jenisnya	N	%
<i>Amenorea</i>	22	64,7
<i>Spooting</i>	1	2,9
<i>Menoraghia</i>	1	2,9

Sebagian besar responden sebanyak 24 orang (70,5%) mengalami Haid seperti *Amenorea* (tidak terjadi perdarahan) Sebanyak 22,

spotting (Bercak-bercak) sebanyak 1 responden, dan *menoragia* (perdarahan banyak) sebanyak 1 orang responden.

Tabel 4. Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB di Puskesmas Siantan Hilir Pada Tahun 2019

Lama Penggunaan KB Suntik	Gangguan Menstruasi				Total	P. Value	α
	Ya		Tidak				
	Σ	%	Σ	%			
≥ 1 Tahun	22	64,7	2	5,8	24		
< 1 Tahun	2	5,8	8	23,7	10	0,600	0,05

Lama pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb dari 34 responden, sebagai besar responden sebanyak 22 orang (64,7%) mengalami gangguan menstruasi lamanya pemakaian KB suntik ≥ 1 tahun dan sebanyak 2 orang (5,8%) akseptor KB dengan lama pemakaian < 1 tahun mengalami gangguan menstruasi. Analisa data diperoleh X^2 hitung (8,503) $> X^2$ tabel (3,841) maka H_a diterima dan H_o di tolak artinya Ada Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB.

Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan

Menurut Irianto (2010) Lamanya penggunaan kontrasepsi suntik pada akseptor KB suntik rata-rata memiliki keberhasilan di atas 99%. Keuntungan menggunakan KB suntik adalah praktis, efektif dan aman. Tidak membatasi usia dan obat KB suntik 3 bulan sekalipun tidak mempengaruhi ASI dan cocok untuk ibu yang menyusui.

Umumnya pemakaian KB suntik 3 bulan mempunyai persyaratan yang sama dengan pil, kontinuitas kontrasepsi suntik cukup tinggi, 50-75% setelah 1 tahun, penggunaan cara KB hormonal maksimal selama 5 tahun, semakin lama masa pemakaian KB suntik akan menimbulkan beberapa dampak baik mual muntah, perdarahan libido, pengeroposan tulang dan lainnya (Harnawati, 2008).

Efek samping dari KB suntik 3 bulan adalah gangguan haid, berat badan yang bertambah antara 1-5 kg. Sakit kepala, Tetapi perubahan-perubahan tersebut akan menjadi normal dalam waktu 90 hari setelah suntik KB progestin yang terakhir (Hartano, 2010). Setelah penghentian suntikannya dan kontinuitas kontrasepsi suntik cukup tinggi, 50-75% setelah 1 tahun (hartano,2010) akan mengalami *Amenorea*, *spoting*, *metroraghia*, dan *menoragia* (Suratun, 2008).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Susanti, dkk tentang hubungan lama penggunaan suntik 3 bulan dengan kejadian *amenorea* di BPS Sami Manang Sukohardjo Tahun 2013 dari 30 responden yang menggunakan kontrasepsi

suntik 3 bulan lebih dari 1 tahun sebanyak 19 responden mengalami *amenorea* sedangkan akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan dari kurang 1 tahun sebanyak 11 responden dan semua tidak mengalami *amenorea* (*spotting* masuk kedalam katagori tidak mengalami *amenorea*).

Waktu penggunaan metode kontrasepsi tergantung dari lamanya pemakaian KB suntik 3 bulan tetapi ada beberapa individu yang ≥ 1 tahun menggunakan KB suntik 3 bulan tidak mengalami gangguan menstruasi karena reaksi masing-masing individu berbeda terhadap pemakaian KB suntik 3 bulan.

Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB

Menurut teori Prawihadjo, (2008) Gangguan menstruasi di sebabkan ketidak seimbangan FSH atau LH sehingga kadar *estrogen* dan *progesteron* tidak normal. Biasa gangguan menstruasi yang sering terjadi adalah siklus menstruasi tidak teratur atau jarang dan perdarahan yang lama atau upnormal, termasuk akibat sampingan yang di timbulkan nya, seperti nyeri perut, pusing, mual atau muntah.

Menurut teori Hartanto, (2010) kontrasepsi suntik mempunyai permasalahan atau efek samping. Pada pemakaian KB suntik mengalami beberapa permasalahan utama yaitu gangguan pola haid. Gangguan haid yang terjadi tergantung pada lama pemakaian. Gangguan haid yang terjadi seperti perdarahan bercak, perdarahan *ireguler*, *amenorea* dan perubahan dalam frekuensi,

lama dan jumlah darah yang hilang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dano (2013) dapat di simpulkan bahwa 81 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami gangguan menstruasi. Menurut Baziad (2002) dikutip dari Nurmasadah (2010) jumlah darah haid yang keluar selama penggunaan KB suntik DMPA akan berkurang hingga 50-70 % terutama penggunaan awal. Setelah menggunakan jangka lama, jumlah darah yang keluar juga makin sedikit dan bahkan sampai terjadi *amenorea*, *amenorea* disebabkan penambahan *progesteron*.

Gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di akibatkan karena ketidak seimbangan FSH atau LH sehingga kadar *estrogen* dan *progesteron* sehingga *endometrium* mengalami perubahan *histology* dan kontrsepsi suntik 3 bulan mengakibatkan dinding *endometrium* yang semakin menipis Lendir *servik* menjadi kental dan sedikit, sehingga merupakan *barier* terhadap *spermatozoa*. hingga menimbulkan gangguan menstruasi. Namun tidak semua wanita yang menggunakan KB suntik 3 bulan akan mengalami gangguan menstruasi dan ada yang mengalami efek samping dan tidak mengalami efek samping.

Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Berdasarkan Jenis Gangguannya

Menurut Ekawati (2010) sama dengan penelitian ini yaitu efek Samping Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan yaitu gangguan siklus haid atau menstruasi seperti tidak mengalami haid (*amenorea*), perdarahan

berupa tetesan atau bercak bercak (*spotting*), perdarahan di luar siklus haid (*menroragia* atau *breakhtrought bleeding*), perdarahan haid yang lebih lama atau lebih banyak dari biasanya. Hal ini karena kontrasepsi menimbulkan perubahan *histologi* pada *endometrium*, dari gambaran campuran (fase *proliferasi* dan *sekresi*) sampai *atrofi* dari *endometrium*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB dari data yang di dapat bahwa dari 34 responden, yang mengalami Haid seperti *Amenorea* (tidak terjadi perdarahan) Sebanyak 22 orang (66,7%), *spotting* (Bercak-bercak) sebanyak 1 orang (2,9%), dan *menoragia* (perdarahan banyak) sebanyak 1 orang (2,9%).

Gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan dengan jenis gangguannya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa yang mengalami gangguan menstruasi setelah pemakaian KB suntik 3 bulan yaitu: *Amenorea*, *Spotting*, *Menoragia*. *Amenorea* di sebabkan karna adanya penambahan *progesteron* sehingga menyebabkan tidak terjadinya perdarahan akibat dari pemakain KB suntik 3 bulan, *Spotting* (bercak-bercak) di sebabkan karna *endometrium* mengalami perubahan pada pola haid tergantung pada lama pemakain, pendarahan inter menstruasi dan perdarahan bercak berkurang dengan berjalannya waktu pada pemakaian KB suntik 3 bulan, *Menoraghia* (perdarahan banyak) di sebabkan

karna respon tubuh dan ketidak seimbangan hormon dalam penggunaan KB suntik 3 bulan yang merangsang hormon *progesteron* untuk menghasilkan *corpus luteum* lebih banyak sehingga dapat menjadi resiko terjadinya *menoraghia*.

Pada gangguan menstruasi faktor-faktor di atas bisa terjadi, dan menstruasi akan kembali normal dalam biasanya setelah 1 hingga 3 bulan atau bahkan lebih lama beberapa tahun setelah suntikan di hentikan dan ini tergantung dari masing-masing individu.

Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Mestruasi Pada Akseptor KB

Kontrasepsi suntik adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan di indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakain yang praktis, harga relatif murah dan aman. Sebelum di suntik, kesehatan ibu harus diperiksa dulu untuk memastikan kecocokannya. Suntik di berikan saat ibu dalam keadaan tidak hamil.

Umumnya pemakaian suntikan KB mempunyai persyaratan sama dengan pemakain pil, begitu pula orang yang tidak boleh memakai suntikan KB, termasuk menggunakan cara KB hormonal selama maksimal 5 tahun (Yosef, 2009). Lamanya penggunaan kontrasepsi suntik pada akseptor KB suntik rata-rata memiliki keberhasilan di atas 99%. Keuntungan menggunakan KB suntik adalah praktis, efektif dan aman. Tidak membatasi usia dan obat KB suntik 3 bulan sekalipun tidak mempengaruhi

asi dan cocok untuk ibu yang menyusui (Irianto, 2010).

Umumnya pemakaian KB suntik 3 bulan mempunyai persyaratan yang sama dengan pil, kontinuitas kontrasepsi suntik cukup tinggi, 50-75% setelah 1 tahun, penggunaan cara KB hormonal maksimal selama 5 tahun, semakin lama masa pemakaian KB suntik akan menimbulkan beberapa dampak baik mual muntah, perdarahan *libido*, pengeroposan tulang dan lainnya (Harnawati, 2008).

Gangguan Menstruasi atau kelainan haid biasanya terjadi karena ketidak seimbangan hormon-hormon yang mengatur haid, namun dapat juga di sebabkan oleh kondisi medis lainnya. Banyaknya perdarahan ditentukan oleh lebarnya pembuluh darah, banyak nya pembuluh darah yang terbuka, dan tekanan *intravaskuler*. Lamanya perdarahan ditentukan oleh daya penyembuhan luka atau daya regenerasi berkurang pada infeksi, *mioma*, *polip* dan pada *kasinoma* (Dewi, 2012)

Hal ini sesuai dengan teori yang ditemukan oleh Saiffudin (2006), Penggunaan suntik *progestin* sering menimbulkan gangguan menstruasi seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan yang tidak teratur atau perdarahan yang bercak (*spotting*), dan tidak haid sama sekali.

Dari penelitian diatas yang menyatakan bahwa ada Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Siantan Hilir Pada Tahun 2019. Dari hasil penelitian ini di dapatkan bahwa dari 34 responden yang ada, 24 responden (70,5%)

yang menggunakan KB suntik 3 bulan \leq

1 tahun di antaranya mengalami gangguan menstruasi dan 10 orang responden (29,5%) lainnya tidak mengalami gangguan menstruasi. Dan dari hasil penelitian ini di simpulkan bahwa ada hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi K_b suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB karena X^2 hitung (8,502) < X^2 tabel (3,841) maka H_a di terima dan H_o di tolak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada Hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan. Jadi sebaiknya pada akseptor KB suntik 3 bulan jika merasa mengalami gangguan menstruasi bisa memodifikasi KB atau merubah metode kontrasepsi yang tidak mengganggu siklus menstruasi.

Kesimpulan

Ada Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Siantan Hilir Pada Tahun 2019. Bagi Puskesmas Siantan Hilir Pihak Puskesmas tetap dilakukan informasi pada pengguna KB suntik 3 bulan terutama tentang efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan, serta menjelaskan pada klien bahwa ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi, dan menganjurkan klien jika merasa ada gangguan terhadap pemakaian KB suntik 3 bulan untuk mengganti metode kontrasepsi lainnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Anisa Dkk, 2014 Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dmpa Dengan Siklus Haid Di Kb Kartika Bandar Lampung. Naskah publikasi Yogyakarta. Stikes Aisiyah Yogyakarta. <http://opac.say.ac.id> Diakses: 22 Maret 2019 16.15 WIB
- Dewi Syntia. 2012. *Biologi Reproduksi*. Pustaka Rihama. Yogyakarta
- Dinas Kesehatan RI. 2014 *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan
- Kemendes RI. www.depkes.go.id/lak kemenkes, 2014. Diakses : 15 Maret, 2019 19.30 WIB
- Dinas Kesehatan Kalimantan Barat, 2017. *Profil Kesehatan Kalimantan Barat*. <http://dinkeskalbarprov.go.id>. Diakses: 15 Maret, 2019 19.40 WIB
- Ekawati, Desi 2010. Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan Di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri. *Jurnal*. Surakarta: FK Universitas Sebelas Maret Surakarta. [Http://digilib.Uns.ac.id](http://digilib.Uns.ac.id) 27 Maret 2019 17.00 WIB
- Hidayatun Nur, 2017 Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Progesterin Dengan Kejadian Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Progesterin di BPM Widyawati Bantul. Naskah Publik. Yogyakarta. <http://opac.say.ac.id>, di akses pada: 15 maret 2019, 20.00 WIB
- Hartanto Hanafi. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta
- Harnawati. 2008. Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan. <http://Harnawati.wordpress.com> di akses: 27 Maret, 2019, 18.30 WIB
- Hestiantoro. 2009. *Masalah Gangguan Haid dan Infertilitas*. FKUI: Jakarta
- Imron Riyanti. 2016. *Biologi Dasar Manusia*. Cv. Trans Info Media: Jakarta
- Irianto Koes. 2010. *Kesehatan Reproduksi*. Cv. Media Sarana: Bandung
- _____. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Cv. Alfabeta: Bandung
- K.A Anisa. 2015 Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Siklus Haid. *Jurnal Keperawatan Tanjungkarang*. <file:///C:/Users/asus/Downloads/JURNAL%20KU/contoh%20kti%201.pdf>, di akses pada: 15 maret 2019, 20.00 WIB
- Marmi. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- _____. 2016. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Notoadmodjo, 2011. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan pedoman Skripsi, Tesis dan instrument penelitian Keperawatan/Nursalam*. Jakarta: Selamba Medika
- Nugroho Taufan, Indra Bobby. 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Nurhidayatun, 2017. Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Progesterin Dengan Kejadian Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik Progesterin Di BPM Widyati Bantul. Yogyakarta. <http://acd.say.ac.id> Diakses : 22 maret 2019 18.40 WIB
- Prawihardjo. S. 2008. *Ilmu Kandungan*. YBP. SP: Jakarta
- Pinem. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Trans Info Media: Jakarta